

**PERAN AL QUR'AN DALAM MENGATASI KECEMASAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AN NUR JABON SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD SYAKIRUL MUHSIN AL KAFF

NIM: 20201930432005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

**PERAN AL QUR'AN DALAM MENGATASI KECEMASAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AN NUR JABON SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:
Ahmad Syakirul Muhsin Al Kaff
NIM. 20201930432005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

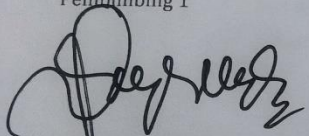
LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN AL QUR'AN DALAM MENGATASI KECEMASAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AN NUR JABON SIDOARJO

Disusun Oleh:
AHMAD SYAKIRUL MUHSIN AL KAFF
NIM. 20201930432005

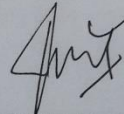
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam Sidang Skripsi
Malang, 10 Juni 2024

Pembimbing 1



Faylus Abadi Slamet, M. Pd.
NIDN: 2125129105

Pembimbing 2



Rindra Risdiantoro, M. Pd., M. Si.
NIDN: 2111118704

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Rindra Risdiantoro, M. Pd., M. Si.
NIDN: 2111118704

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

"PERAN AL QUR'AN DALAM MENGATASI KECEMASAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AN NUR JABON SIDOARJO"

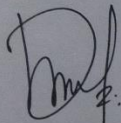
Disusun oleh:

Ahmad Syakirul Muhsin Al Kaff
NIM: 20201930432005

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Pada Hari Senin, Tanggal 10 Juni 2024

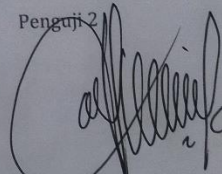
DEWAN PENGUJI

Ketua Ujian Skripsi
Penguji 1




Diah Retno Ningsih, M. Pd.
NIDN: 2120099201

Penguji 2



M. Hamdan Yuwafik, M. Sos. ←
NIDN: 201019703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



Diah Retno Ningsih, M. Pd.
NIDN: 2120099201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syakirul Muhsin Al Kaff

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

NIM : 20201930432005

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“PERAN AL QUR'AN DALAM MENGATASI KECEMASAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AN NUR JABON SIDOARJO”

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Juni 2024

buat pernyataan



Ahmad Syakirul Muhsin Al Kaff
NIM. 20201930432005

MOTTO

***“ Nikmatilah prosesnya dan syukurilah hasilnya, karena realita
terkadang tak seindah ekspektasi kita”***

(Kaff. __)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun proses yang terjadi penuh dengan tantangan, namun, tantangan sesulit apapun akan mudah terlewati dimata Tuhan Yang Maha Tahu Segalanya. Sehingga atas izin Tuhan, penulis dapat melewati semua rintangan dalam proses penyusunan Skripsi yang berjudul **“Peran Al Qur’an Dalam Mengatasi Kecemasan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur’an An Nur Jabon Sidoarjo”**.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, serta do’a dari beberapa pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Sosok yang menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Abah H. Ahmad Nur Hidayat, S.Ag, S.Pd, S.Pd SD. Terima kasih atas tiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini. Serta ribuan do'a yang telah dilantunkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-citanya ini.
2. Pintu surgaku sosok perempuan yang kuat, penyayang dan memiliki kesabaran yang tinggi yaitu Ibunda Umik Hj. Nurul Mutmainah Al Hafidzoh. Terima kasih atas kasih sayang, semangat, ridho, dan do'a yang terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis mewujudkan harapan dirinya dan semua orang.
3. Kakak tercinta Sertu Habibi Abdillah Royyani beserta istri Digna Kautsar Zafira Rifardi S.Pd yang selalu memberikan dukungan secara finansial dan moral kepada penulis.
4. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim, selaku kepala Yayasan Sunan Kalijogo Jabung Malang.
5. Bapak Muhammad Yusuf Wijaya, Lc, M.M, P. Hd., selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Ibu Diah Retno Ningsih, M, Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
7. Bapak Rindra Risdiantoro, M. Pd, M. Si selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
8. Bapak Fayrus Abadi Slamet, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini, atas bimbingan, pengarahan, kesabarannya, dan kepercayaannya.
9. Kepada pihak Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur’an An Nur Jabon Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disana.
10. Bapak Mochammad Ischak, S.Pd, sekeluarga selaku teman Abah yang turut memberikan semangat dan arahan pada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat sekalian, yang telah membantu dan menemani proses penyusunan skripsi ini.

12. Sosok yang tidak bisa disebutkan namanya, terima kasih telah memberikan luka sedalam samudra saat penulis mulai menyusun skripsi. Terima kasih untuk patah hati yang diberikan, terima kasih atas hadiah kelulusanku yang berupa undangan pernikahanmu, dengan itu penulis menjadi lebih semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan membuktikan bahwa penulis mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses pendewasaan yang menjadikan penulis untuk belajar bersabar dan ikhlas dalam menerima kenyataan. Kini penulis akan berusaha untuk menjadi jauh lebih baik lagi dan akan terus berusaha untuk bahagia.
13. Teman-teman alumni Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Jabon Sidoarjo dan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang yang telah membersamai dan memberikan semangat baru ketika penulis berada dalam kondisi terendah dalam hidup.
14. Shireena Mazaya Putri Abdillah sebagai keponkan penulis yang menjadi *mood booster* dalam mengerjakan skripsi.
15. Ahmad Syakirul Muhsin Al Kaff, terima kasih sudah menepikan ego dan terus berusaha bangkit dan berusaha untuk menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Kamu sangat berharga, teruslah berjuang tanpa ada rasa dendam untuk siapapun. Penulis berjanji, kamu akan baik-baik saja setelah ini.
16. Terakhir, kepada sosok yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di *lauhul mahfudz*. Terimakasih sudah menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya memantaskan diri.

Penulis sangat berharap saran dan kritikan yang membangun untuk membantu penulis meng-*Upgrade* dalam penyusunan skripsi yang sejenis. Karena tak lain penulis menyadari bahwa kekurangan dari skripsi ini ialah jauh dari kata sempurna.

Malang, 07 Juni 2024

Penulis

AHMAD SYAKIRUL MUHSIN AL KAFF
NIM. 20201930432005

ABSTRAK

Syagirul Muhsin Al Kaff, Ahmad. 2024. *Peran Al Qur'an Dalam Mengatasi Kecemasan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo*. Skripsi. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Dosen Pembimbing 1: Fayrus Abadi Slamet, M. Pd. Dosen Pembimbing 2: Rindra Risdiantoro, M. Pd., M. Si.

Al Qur'an merupakan pedoman umat muslim di seluruh dunia. Al Qur'an memiliki peran penting dalam membantu mengatasi kecemasan. Salah satu fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo adalah kecemasan santri yang berlebihan dimana hal tersebut mengganggu proses menghafal santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada dasarnya manusia tidak pernah lepas dari kecemasan, namun kecemasan yang berlarut dan membawa ketidaknyamanan dalam kehidupan dapat berakibat buruk bagi kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kecemasan yang dialami oleh para santri Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo dan untuk menjelaskan peran Al-Quran dalam mengatasi kecemasan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi umat Islam untuk menjadikan Al-Quran sebagai pengobatan alternatif yang dapat menyembuhkan kecemasan-kecemasan yang dialami manusia dalam hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kecemasan pada santri Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo yang paling dominan terjadi karena 3 hal; 1) kurang istiqamah/lalai dalam menjalankan perintah Allah SWT, 2) permasalahan dalam keluarga. 3) kekhawatiran pada masa depan yang belum jelas. Al-Quran merupakan pedoman hidup umat manusia dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Al-Quran dalam mengatasi kecemasan tersebut adalah dengan rutin berinteraksi dengan Al-Quran, interaksi tersebut yaitu dengan membacanya, memahami makna-maknanya, mengetahui hukum-hukum di dalam Al-Quran dan mengaplikasikan isi Al-Quran dalam segala ranah kehidupan.

Kata Kunci: Al Qur'an, Kecemasan, Santri, Pondok Pesantren

ABSTRACT

*Syakirul Muhsin Al Kaff, Ahmad. 2024. **The Role of the Qur'an in Overcoming Santri Anxiety at the Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo Islamic Boarding School.** Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Da'wah and Islamic Communication. Sunan Kalijogo Islamic Institute, Malang. Supervisor 1: Fayrus Abadi Slamet, M. Pd. Supervisor 2: Rindra Risdiantoro, M. Pd., M. Si.*

The Qur'an is a guide for Muslims throughout the world. The Qur'an has an important role in helping overcome anxiety. One of the phenomena that occurs at the Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo Islamic Boarding School is the students' excessive anxiety, which interferes with the students' memorization process. This research uses a qualitative research approach with descriptive research type. Basically, humans are never free from anxiety, but anxiety that persists and brings discomfort to life can have bad consequences for life in this world and the hereafter. So the right solution is needed to overcome this. The aim of this research is to determine the causes of anxiety experienced by students at the Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo Islamic Boarding School and to explain the role of the Al-Quran in overcoming this anxiety. It is hoped that this research can contribute to Muslims in making the Al-Quran an alternative medicine that can cure the anxieties that humans experience in their lives. The results of the research show that the most dominant cause of anxiety among students at the Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo Islamic Boarding School is 3 things; 1) lack of istiqamah/negligence in carrying out Allah SWT's commands, 2) problems in the family. 3) worry about an unclear future. The Koran is a guide for human life in solving various life problems. To overcome this anxiety, the Al-Quran involves regularly interacting with the Al-Quran. This interaction is by reading it, understanding its meanings, knowing the laws in the Al-Quran and applying the contents of the Al-Quran in all areas of life.

Keywords: *Al Qur'an, Anxiety, Santri, Islamic Boarding School*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Konteks Penelitian.....	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Definisi Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
2.1. Al Qur'an.....	8
2.1.1. Definisi Al-Qur'an.....	8
2.1.2. Pembagian Al-Qur'an.....	10
2.1.3. Urgensi Al Qur'an sebagai Solusi dalam Kehidupan.....	11
2.2. Kecemasan.....	15
2.2.1. Definisi kecemasan.....	15
2.2.2. Macam-macam Kecemasan	17
2.2.3. Aspek-aspek Kecemasan	19
2.2.4. Tingkat Kecemasan	22
2.2.5. Ciri-ciri Kecemasan	24
2.2.6. Penyebab Kecemasan.....	25
2.2.7. Kecemasan dalam perspektif Al-Qur'an.....	27
2.3. Penelitian Terdahulu.....	34
2.4. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38

3.1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
3.2.	Kehadiran Peneliti	38
3.3.	Latar dan Objek Penelitian	38
3.4.	Sumber Data	39
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.	Teknik Analisis Data	42
3.7.	Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV		44
HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1.	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1.	Gambaran Umum	44
4.1.2.	Penyebab Kecemasan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo.....	51
4.1.3.	Peran Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kecemasan Santri.....	57
4.2.	Pembahasan.....	59
4.2.1.	Penyebab Kecemasan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo.....	59
4.2.2.	Peran Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kecemasan Santri.....	65
BAB V.....		74
PENUTUP.....		74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....		77
LAMPIRAN		80

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Penelitian yang mempunyai kemiripan dengan topik.....	34
Tabel 3. 1 Pedoman observasi	40
Tabel 3. 2 Pedoman wawancara	41
Tabel 4. 1 Data Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo ..	48
Tabel 4. 2 Penyebab Kecemasan Santri.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3. 1 Proses Penelitian	42
Gambar 4. 1 Unit pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi	81
Lampiran 2 Pedoman wawancara	82
Lampiran 3 Dokumentasi.....	84
Lampiran 4 Data Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur.....	87
Lampiran 5 jadwal kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur	89
Lampiran 6 piagam pendirian Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Kecemasan merupakan perasaan takut atau tegang yang intens dan bertahan lama tanpa mendistorsi persepsi seseorang terhadap realitas. Kecemasan juga berpotensi untuk disembuhkan, hal ini dapat ditunjukkan oleh perilaku yang dapat terganggu namun tetap dalam batas-batas yang dapat diterima.¹ Mereka yang menderita kecemasan jarang menikmati kesenangan hidup - hati yang diliputi kegelisahan tidak menemukan penghiburan bahkan di lingkungan yang menyenangkan. Orang-orang seperti itu cenderung melewatkan kegembiraan hidup sampai akar penyebab kegelisahan mereka berkurang. Hampir semua orang mengalami saat-saat cemas, tetapi kecemasan yang berkepanjangan dapat menyebabkan komplikasi kesehatan, memadamkan kapasitas untuk bahagia.

Pemicu utama dari kecemasan manusia berasal dari sifat emosional dan spiritual kita. Manusia, yang terdiri dari aspek fisik dan spiritual, mencari bimbingan agama untuk pertumbuhan yang menyeluruh.² Agama memiliki berbagai tujuan: membina stabilitas, mencari keamanan hidup, membenarkan pilihan hidup, melestarikan nilai-nilai sosial, dan memenuhi kebutuhan eksistensial. Oleh karena itu, secara alamiah manusia tertarik pada agama karena agama menawarkan kerangka kerja untuk perkembangan fisik dan spiritual yang seimbang.³

¹ Yona Desni Sagita, "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Di Rsia Anugerah Medical Center," *Midwifery Journal* 3, no. 1 (2018): 16–20, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/view/119>.

² M. Parhan et al., "Rekonstruksi Sistem Ranking Berdasarkan Teori Motivasi Maslow Dan Al-Ghazali Di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary Education* 4, no. 2 (2020): 1–8,

³ Siti Amalia, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, "Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial," *Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial IJITP* 1, no. 1 (2019): 1–18,

Islam merupakan agama ilahi yang diwahyukan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW. Ajarannya, yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah, menjadi pedoman, larangan, dan kaidah yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Wahyu Al-Qur'an bertujuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, serta yang baik dan yang jahat. Sejak awal berdirinya, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW memperkenalkan Al-Quran sebagai sumber petunjuk bagi umat manusia. Kitab ini menawarkan panduan penting untuk kehidupan yang aman baik saat ini maupun di masa depan, menjadikannya sebuah teks abadi yang dapat digunakan oleh orang-orang dari segala usia.⁴

Al-Qur'an tetap menjadi teman yang tak tergantikan sepanjang fase dan usaha kehidupannya, bagi setiap Muslim yang taat. Dianggap sebagai darah bagi jiwa dan obat bagi hati, kekosongan tanpanya menciptakan suatu kekosongan yang tak tergantikan. Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan komprehensif, mengatasi aspek-aspek rumit keberadaan personal dan komunal. Di era digital ini, pelestarian kualitas fundamental umat manusia sangat bergantung pada Al-Qur'an.⁵

Santri adalah individu yang terlibat dalam studi intensif Islam sambil tinggal dalam lingkungan pesantren untuk durasi tertentu.⁶ Para santri di lembaga-lembaga ini umumnya mengikuti kurikulum terstruktur dan praktik keagamaan yang menjadi bagian integral dari pengalaman belajar mereka. Menghadiri pesantren Islam berbeda secara signifikan dari menerima pendidikan di tempat lain. Lembaga-lembaga ini meliputi semua aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

⁴ S Rukiah, *BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM AL-QURAN SURAT YUNUS AYAT 57 (Studi Pemikiran Buya Hamka)*, vol. 57, 2019,

⁵ Y Mandasari et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Profetik Melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran Di Sumberjatipohon, Grobogan," *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 100–106.

⁶ M Huda and S L Layalif, "Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren," *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 11, no. 1 (2021): 54–56,

Pesantren Islam merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang sangat berkomitmen pada kemajuan pendidikan bangsa. Mengingat jumlah besar pesantren ini, peran mereka dalam kemajuan pendidikan dan moralitas publik patut mendapat perhatian. Dipandu oleh prinsip-prinsip Islam yang ketat, para santri di pesantren tinggal dalam komunitas-komunitas yang khas bersama kyai, ustadz, sesama santri, dan otoritas pesantren, mematuhi norma-norma dan praktik-praktik yang unik.

Salah satu aspek yang mencolok adalah persyaratan di banyak pesantren untuk para santri menghafal Al-Qur'an sebagai bagian penting dari kurikulum mereka, bukan hanya fokus pada isinya. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai berkah ilahi yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai anugerah surgawi dari Allah SWT kepada umat-Nya. Pelestarian Al-Qur'an dengan cara dihafal merupakan ikhtiar yang mulia dan terhormat, dan mereka yang meleak huruf dianggap sebagai pengikut Allah SWT yang berdedikasi di seluruh dunia. Menghafal Al-Qur'an merupakan usaha yang menantang, tetapi menjadi perantara bagi mereka yang membacanya. Mereka yang dengan tekun membaca dan menghafalnya akan diangkat statusnya oleh Allah SWT. Al-Qur'an dibandingkan dengan mahkota yang megah, sebuah harta karun yang unik yang memperkuat hati pembacanya, memberi mereka ketenangan dan kebahagiaan, serta melindungi mereka dari penyakit-penyakit penuaan dan kerentanan.

Menurut sudut pandang Islam, kecenderungan kuat untuk melarikan diri dari realitas kehidupan saat ini berkontribusi pada tantangan pribadi dan perilaku. Mengabaikan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT diidentifikasi sebagai akar dari ketegangan dan kecemasan, konsekuensi dari tindakan merugikan orang-

orang.⁷ Ketidaknyamanan secara keseluruhan yang dirasakan oleh individu disebabkan oleh penafsiran yang salah terhadap panduan Allah SWT, yang menghambat pertumbuhan spiritual mereka. Di antara para santri Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo, terdapat rasa ketegangan. Meskipun tidak semua terampil dalam mengelola stres, sebagian besar santri cenderung optimis. Kecenderungan ini berasal dari kemurnian bawaan dalam perasaan dan pemikiran mereka yang belum tercemar oleh hal negatif.

Salah satu fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo adalah kecemasan santri yang berlebihan dimana hal tersebut mengganggu proses menghafal santri. Hal serupa juga pernah dirasakan oleh peneliti ketika menimba ilmu dan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. Fenomena tersebut bertentangan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ar Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram".⁸

Menurut ayat di atas, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara mengingat Allah SWT yang membuat hati kita tenteram. Fenomena kecemasan yang di hadapi Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo berbanding terbalik dengan apa yang sudah di jelaskan dalam ayat di atas, dimana para santri penghafal Al Qur'an sudah pasti sering berinteraksi dengan Al Qur'an, namun mereka tetap merasakan kecemasan yang berlebihan. Sehingga peneliti tertarik untuk menyelidiki "Peran Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kecemasan Santri di Pondok

⁷ Trias Mahmudiono, "Investigasi Pengaruh Nilai-Nilai Islam pada Perilaku Kewarganegaraan Warga Muslim", (2022).

⁸ Q.S. Ar-Ra'd (13:28).

Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo" berdasarkan pengamatan-pengamatan yang disebutkan sebelumnya.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini, yang berakar pada pemahaman atas permasalahan, berkisar pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa penyebab kecemasan yang dihadapi oleh santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo?
2. Bagaimana peran Al-Qur'an dalam mengatasi kecemasan yang dihadapi santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan konteks dan fokus penelitian, tujuan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab kecemasan yang dihadapi oleh santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo.
2. Untuk menjelaskan peran Al-Qur'an dalam membantu santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo dalam mengatasi kecemasan mereka.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini mencakup:

1. Kegunaan Teoritis

Memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kepuasan batin dengan mendekati ajarannya secara langsung, sehingga menjauhkan diri dari situasi-situasi yang menimbulkan stres.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Lembaga

Berbagi wawasan tentang manajemen stres yang efektif dengan memanfaatkan Al-Qur'an, memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan dan peneliti yang ingin meningkatkan keterampilan investigasi di bidang ini.

2. Bagi Peneliti

Bermanfaat dan memperkuat keterampilan penelitian, memungkinkan untuk memiliki pemahaman lebih dalam tentang bagaimana Al-Qur'an dapat membantu mengatasi kecemasan.

3. Bagi Santri

Membantu santri dalam mengatasi kecemasan dengan memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an, memupuk hubungan yang tangguh antara mereka dan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

1.5. Definisi Istilah

1. Al-Qur'an

Mukjizat yang paling besar adalah turunnya wahyu Ilahi yang dibawa malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT. Al-Qur'an berfungsi sebagai cahaya pemandu dan sumber pengetahuan yang melimpah, memuat berbagai bentuk informasi yang tak terbatas.

2. Kecemasan

Kecemasan mewakili masalah inti yang ditandai oleh perasaan tegang atau takut yang mendalam dan berkelanjutan, tanpa menyebabkan gangguan dalam persepsi realitas, mempertahankan suatu hal yang tidak tercela, dan menunjukkan perilaku dalam batasan normalitas. Mengacu pada kekhawatiran atau ketakutan berlebihan yang dialami oleh individu secara personal.

3. Santri

Santri umumnya digunakan sebagai istilah untuk merujuk pada individu yang mendaftar di lembaga pendidikan Islam yang terletak di lingkungan masyarakat. Santri seringkali tetap di sana sampai sekolahnya selesai. Santri biasanya mengabdikan diri di pesantren dengan menjadi pengurus setelah menyelesaikan sekolahnya di sana. Merujuk pada santri yang terdaftar di pesantren Islam komprehensif yang menekankan studi keagamaan.

4. Pondok pesantren

Sebuah sekolah Islam khas di mana siswanya (santri) tinggal bersama, berpartisipasi dalam kegiatan akademik, dan diawasi oleh seorang guru yang lebih dikenal sebagai kyai. Para santri juga memiliki asrama untuk ditinggali. Santri tinggal di kompleks yang memiliki tempat untuk berbagai kegiatan keagamaan, fasilitas belajar, dan masjid untuk ibadah. Biasanya, kompleks ini ditutup oleh dinding untuk memfasilitasi pemantauan santri yang keluar masuk sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Al Qur'an

2.1.1. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an berfungsi sebagai cahaya pemandu dan sumber pengetahuan yang melimpah, memuat berbagai bentuk informasi yang tak terbatas. Meskipun telah diperiksa dan dieksplorasi secara menyeluruh, materi Al-Qur'an tetap abadi. Quraish Shihab menegaskan bahwa kesegaran abadi ini berasal dari upaya terus-menerus dalam menerjemahkan, menafsirkan kembali, dan meningkatkan kontennya, memungkinkan Kitab Suci ini memberikan wawasan baru yang sebanding dengan mengungkap rahasia-rahasia dalam alam semesta.⁹

Secara etimologi, istilah "Al-Qur'an" berasal dari kata Arab Qa-ra-a (قرأ), yang berarti "membaca" atau "membaca dengan keras." hal ini menunjukkan bahwa setiap orang, terutama umat Muslim, seharusnya berkewajiban dalam membaca atau setidaknya sesekali mengamati isinya. Definisi ini sesuai dengan tujuan mendasar Al-Qur'an untuk dibaca.

Sebagai pedoman umat manusia dari zaman kegelapan (tirani) menuju zaman cahaya yang menyala-nyala (Islam), Al-Quran adalah kalam Allah, mukjizat bagi umat Islam. Hal itu diturunkan kepada Rasulullah SAW.¹⁰ sebagaimana Firman Allah Swt:

⁹ Fakultas Ushuluddin and D A N Dakwah, "AYAT- AYAT DALAM SURAH AL- GHASYIYAH INSTITUT ILMU AL- QUR ' AN (IIQ) JAKARTA KESERASIAN MAKNA DAN BUNYI AKHIR AYAT- AYAT DALAM SURAH AL- GHASYIYAH" (2019).

¹⁰ Syekh Manna Al Qatthan, "Mabahits Fi Ulumil Qur'an", Surabaya, Al Hidayah, 1973, 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur." (Al-Insan: 23).¹¹

Dan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT:

﴿٢﴾ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (QS. Yusuf: 2).¹²

Allah SWT berfirman bahwa Dia menurunkan Al-Quran secara bertahap dan berbahasa Arab pada ayat kedua di atas. Selain sebagai kebenaran, sekaligus sebagai *hujjah* (argumentasi) yang mendukung kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah, sekaligus sebagai *dustur* (kaidah) yang menjamin kenikmatan setiap orang dalam hidup ini dan akhirat. Membaca juga merupakan tindakan ibadah.

Tafsir tambahan dikemukakan oleh Al-Zarqani yang menegaskan bahwa keseluruhan ayat, mulai dari Surat Al-Fatihah hingga Surat An-Nas, merupakan bacaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹³ Ditonjolkan dalam Kitab *Mabahits Fi Ulumil-Qur'an* bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah dan merupakan pesan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁴

¹¹ Q.S. Al Insan (29:23).

¹² Q.S. Yusuf (12:2).

¹³ Abuddin Nata, "Al-Qur'an Dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)", Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005. 54.

¹⁴ Syekh Manna Al Qatthan, "Mabahits Fi Ulumil Qur'an", Surabaya, Al Hidayah, 1973, 20.

Abdul Wahhab Khallaf menekankan pentingnya Al-Qur'an, menyoroti bahwa itu adalah wahyu Allah SWT, disampaikan kepada hati terdalam Nabi Muhammad SAW, disampaikan melalui ruh yang dipercayai, yakni *Al-Ruhul Amin* (Jibril As). Al-Qur'an dengan keindahannya yang indah dan maknanya yang mendalam membuktikan keagungan Nabi Muhammad SAW, menjadi pedoman bagi umat manusia, membuka pintu introspeksi, serta menumbuhkan ilmu dan rasa hormat kepada Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan kepada kita pada generasi selanjutnya melalui tradisi tertulis dan lisan. Dibuat ulang menjadi mushaf, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas secara keseluruhan atau terhindar dari penambahan dan modifikasi, serta disahkan oleh Allah SWT.

2.1.2. Pembagian Al-Qur'an

Al-Qur'an terdiri dari 114 surah, yang masing-masing dikategorikan ke dalam dua jenis yang berbeda:

1. Makiyah

Makiyah merujuk pada surah atau ayat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebelum hijrahnya, khususnya selama masa tinggalnya di Makkah. Surah-surah ini diwahyukan di kota Makkah.

2. Madaniyah

Madaniyah menunjukkan surah atau ayat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW setelah hijrahnya ke Madinah. Surah-surah ini diungkapkan di kota Madinah.¹⁵

Untuk membedakan antara *Makiyah* dan *Madaniyah*:

1. Pertimbangkan waktu pengungkapan terkait perpindahan Nabi Muhammad SAW. *Makiyah* secara khusus mengacu pada ayat-ayat yang

¹⁵ Syekh Manna Al Qatthan, "*Mabahits Fi Ulumil Qur'an*", Surabaya, Al Hidayah, 1973, 60.

diwahyukan sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW, terlepas dari tempat di mana wahyu tersebut diungkapkan. Sebaliknya, *Madaniyah* merujuk pada ayat-ayat yang diwahyukan setelah hijrah, meskipun tidak selalu di Madinah. Misalnya, meskipun ayat 3 dari Surah Al-Maidah diungkapkan di Makkah, itu diklasifikasikan sebagai *Madaniyah* karena terjadi selama Haji Wada' yang bersamaan dengan hijrah.

2. Perhatikan lokasi geografis di mana ayat-ayat diungkapkan. Ayat-ayat *Makiyah* diwahyukan di Makkah dan sekitarnya seperti Hudaibiyah, Mina, dan Arafah. Di sisi lain, ayat-ayat *Madaniyah* diwahyukan di Madinah dan sekitarnya, seperti Sil', Quba, dan Uhud. Penting untuk dicatat bahwa ayat-ayat yang diungkapkan di berbagai lokasi selama masa Nabi Muhammad SAW, seperti Tabuk atau Baitul Maqdis, tidak diklasifikasikan secara eksklusif sebagai *Makiyah* atau *Madaniyah*.
3. Pertimbangkan tujuan di balik pengungkapan ayat-ayat tersebut. Ayat-ayat *Makiyah* sering dimulai dengan kata-kata "Hai manusia" (يَا أَيُّهَا النَّاسُ), sementara ayat-ayat *Madaniyah* sering dimulai dengan kata-kata "Hai orang-orang yang beriman" (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا). Perbedaan ini membantu mengidentifikasi tujuan dan audiens dari pengungkapan dalam konteks Makkah dan Madinah.¹⁶

2.1.3. Urgensi Al Qur'an sebagai Solusi dalam Kehidupan

Al-Qur'an bukan hanya sekadar sebuah kitab, tetapi juga merupakan cahaya petunjuk bagi umat manusia, menggambarkan dirinya sebagai bantuan dan memiliki

¹⁶ Syekh Manna Al Qatthan, "Mabahits Fi Ulumil Qur'an", Surabaya, Al Hidayah, 1973, 61-62.

sifat penyembuhan yang berlaku dalam kehidupan manusia.¹⁷ Banyak studi ilmiah, yang dilakukan oleh para pakar Muslim maupun non-Muslim, telah mengkonfirmasi fakta ini. Hal ini juga ditegaskan dalam Q.S. Yunus ayat 57, di mana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ ۗ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (Al-Quran) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹⁸

Ayat ini menekankan peran Al-Qur'an sebagai pemelihara dan panduan bagi umat manusia, yang memuat ajaran-ajaran yang memiliki pentingan dan martabat yang signifikan tanpa memandang waktu dan tempat. Al-Qur'an berfungsi sebagai obat yang ampuh untuk berbagai penyakit, khususnya yang mempengaruhi hati, termasuk gangguan psikologis. Ia menawarkan petunjuk yang jelas terhadap moralitas dan kebenaran, sambil memberikan kasih sayang yang berlimpah kepada para pengikutnya.

Al-Qur'an berfungsi sebagai obat penyembuh bagi apa yang berada di dalam hati, seperti yang tersirat dalam ayat ini. Istilah "penyakit hati" menunjukkan bahwa wahyu ilahi memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit internal seperti keraguan, iri hati, kesombongan, dan lain-lain. Al-Qur'an mengidentifikasi hati tidak hanya sebagai organ fisik, tetapi juga sebagai ruang bagi emosi seperti penghormatan, keinginan, dan penolakan. Selain itu, hati dianggap sebagai instrumen untuk memperoleh pengetahuan dan menumbuhkan sifat-sifat mulia.

¹⁷ Putri Zulfa Dayana, "MEMILIH PEMIMPIN NON-MUSLIM PERSPEKTIF IBN KATSIR (ANALISIS QS. ALI IMRAN [3]: 28 DAN QS. AL-MAIDAH [5]: 51)," *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152, no. 3 (2016): 28.

¹⁸ Q.S. Yunus (11:57).

Ayat ini membatasi keindahan dan manfaat Al-Qur'an bagi para umat muslim yang taat yang pantas dan efektif dalam memanfaatkan ajarannya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa non-muslim tidak akan memahaminya. Dengan demikian, ayat ini memastikan bahwa Al-Qur'an mencakup empat elemen: petunjuk, obat, instruksi, dan kasih sayang bagi semua makhluk di Bumi.¹⁹

Peneliti Jepang, Masaru Emoto, membagikan wawasan dalam bukunya yang berjudul "*The True Power of Water*" atau juga dikenal sebagai "*The Miracle of Water*."²⁰ Penelitian Emoto berkisar pada kristal air, yang dianggap sebagai obat yang efektif untuk berbagai penyakit. Untuk sebuah eksperimen, digunakan dua gelas air. Pada satu gelas, diucapkan frasa dan kata-kata negatif, sementara gelas lainnya menerima ungkapan positif dan indah, termasuk lantunan ayat-ayat Al-Qur'an.

Mengejutkan, struktur kristal air berubah secara signifikan berdasarkan jenis frasa yang diucapkan. Gelas yang terpapar kata-kata positif, terutama ayat-ayat suci Al-Qur'an, membentuk kristal-kristal yang indah dan simetris. Eksperimen ini mengilustrasikan analogi antara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan efek yang mirip dengan sifat-sifat obat. Al-Qur'an berperan sebagai kekuatan penyembuh, tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bagi air, tanaman, dan bahkan alam semesta, mengingatkan bahwa sebagian besar kehidupan berasal dari air.

Nabi Muhammad SAW mensunnahkan membacakan Al-Qur'an kepada seseorang yang merasa tidak sehat. Bahkan, terdapat insiden dalam Al-Qur'an di mana beberapa ayat atau huruf larut dalam air dan digunakan untuk penyembuhan, terutama untuk penyakit yang memengaruhi kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis, yang disebabkan oleh stres atau kekuatan jahat. Namun, atribut

¹⁹ Solihat Dedeh, "Penggunaan Al-Qur`an Dalam Praktik Pengobatan Alternatif Di Klinik Patah Tulang Cimande H.M Ibrahim Ciputat Tangerang Selatan," *Skripsi* (2020).

²⁰ Makoto Shichida, *Right Brain Education in Infancy*, 2013.

penyembuhan Al-Qur'an tidak terbatas pada penyakit yang jelas, melainkan juga sebagai literatur yang paling memikat.

Al-Qur'an mencakup berbagai aspek:

1. Menyimpan dan melengkapi wahyu ilahi sebelumnya.
2. Memberikan petunjuk dan peraturan untuk kehidupan sehari-hari.
3. Berfungsi sebagai obat (*syifa'*) untuk berbagai penyakit, baik fisik maupun spiritual.
4. Menegakkan kitab-kitab terdahulu seperti Taurat, Zabur, dan Injil.
5. Memberikan konteks dan penjelasan.
6. Menjadi panduan yang teguh.
7. Memberikan petunjuk dan kesabaran bagi mereka yang percaya padanya.
8. Berfungsi sebagai alat pendidikan.
9. Menawarkan panduan dan wawasan inspiratif.
10. Bertindak sebagai kriteria (*Furqan*) antara kebenaran dan kebohongan.
11. Menjadi guru, penerjemah, dan penjelas (*tibyan*) dari berbagai aspek, baik ilmiah maupun spiritual.
12. Berfungsi sebagai peringatan (*tadzkirah*) bagi mereka yang takut kepada Allah SWT dan pesan-pesan Al-Qur'an.
13. Mengawasi dan melindungi sebagai *Muhaiminun*.
14. Menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW, melemahkan musuh-musuh Allah SWT dan Rasul-Nya, menantang kenabian dan status kenabian-Nya.

Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan bagi kehidupan manusia, memberikan petunjuk eksplisit untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Ketika Al-

Qur'an disusun dengan teliti, ia berfungsi sebagai alat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan menawarkan nilai-nilai sebagai pedoman.²¹ Selain itu, fungsi penting lain dari Al-Qur'an adalah untuk menegaskan keberadaan Nabi Muhammad SAW dan mengautentikasi bahwa semua ayatnya diilhami secara ilahi oleh Allah SWT. Al-Qur'an itu sendiri mengukuhkan peran ganda ini melalui sekitar empat perspektif: 1) Isi yang luar biasa dan sempurna; 2) Ketepatan dan keindahan bahasanya; 3) Kebenaran pesan-pesan yang memberi dampak; dan 4) Keberadaan tanda-tanda logis dan rasional di dalamnya.

2.2. Kecemasan

2.2.1. Definisi kecemasan

Kecemasan adalah respons alami terhadap stres atau ancaman yang dirasakan. Menurut Janet Taylor, seorang dokter spesialis kesehatan mental, kecemasan dapat dijelaskan sebagai perasaan cemas, takut, atau gelisah yang bisa menjadi sulit dikendalikan dan mengganggu kesejahteraan seseorang secara keseluruhan.²² Dalam psikologi, kecemasan paling sering disebut sebagai *anxiety*, yang merupakan gabungan kata kegelisahan, kecemasan, dan kekhawatiran. Kecemasan didefinisikan sebagai kekhawatiran yang ambigu atau tidak beralasan.

Kecemasan merupakan permasalahan mendasar yang didefinisikan sebagai ketegangan atau kecemasan yang intens dan terus-menerus yang tidak mengganggu kemampuan seseorang untuk melihat kenyataan, mempertahankan suatu hal yang tidak tercela, dan menunjukkan perilaku dalam batasan normalitas. Kecemasan sering dianggap sebagai bentuk

²¹ KASBM Mashuti, *Praktik Pengobatan Di Sirrul Qur'an, Perak Malaysia Di Tinjau Dari Ajaran Islam*, 2018.

²² Taylor, J. *Anxiety Disorders: Symptoms & Treatments*. Retrieved, (2018).

stres, ketegangan, dan ketakutan yang ditujukan pada objek yang tidak jelas, samar, dan personal. Pada dasarnya, kecemasan dipersepsikan sebagai pandangan yang gelisah terhadap objek yang ambigu, seperti takut pada harimau atau kehilangan kendali oleh orang gila.²³

Kecemasan seringkali dapat digambarkan dengan rasa takut terhadap sesuatu yang memiliki objek yang tidak jelas. Kecemasan membawa arti mental atau emosional yang mengaitkannya dengan kesulitan, perilaku disfungsi, atau keadaan emosi yang bercampur, terutama dalam situasi stres.

Konsekuensi yang persisten dari kecemasan membentuk komponen signifikan dari hampir semua masalah kesehatan mental, baik yang parah maupun kronis. Studi klinis telah mengidentifikasi berbagai kategori dampak negatif yang terkait dengan kecemasan, mencakup gangguan kecemasan, gangguan kecemasan umum, gangguan panik, gangguan fobia, dan gangguan kontrol impuls. Namun, tidak semua orang yang terpapar tekanan psikososial mengalami masalah kecemasan. Individu yang menunjukkan perasaan gelisah lebih rentan mengalami kecemasan. Oleh karena itu, mereka yang memiliki perasaan gelisah berisiko lebih tinggi mengalami masalah kecemasan dibandingkan dengan yang lain.²⁴

Kecemasan merujuk pada perasaan kekhawatiran terhadap situasi potensial yang mungkin tidak selalu terjadi. Seringkali, kecemasan muncul ketika individu menemukan diri mereka di lingkungan yang dianggap tidak menguntungkan atau mengancam, membuat mereka merasa rentan untuk

²³ Maratus Solekha Ririn, "RIRIN, Maratus Solekha. EFEKTIVITAS MENDENGARKAN MUROTAL AL-QUR'AN DALAM MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN MENGERJAKAN SOAL MATEMATIKA (MATH ANXIETY)" (2022).

²⁴ Inggri Ramadhani Widigda et al., "Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 6, no. 2 (2018): 190–199.

menghadapinya. Secara keseluruhan, hasil yang ditakuti mungkin tidak selalu terjadi, menggambarkan kecemasan sebagai ketakutan yang diinduksi oleh diri sendiri. Sudut pandang yang berbeda menawarkan pandangan yang bervariasi tentang kecemasan. Mengingat stres sebagai kontributor utama berbagai masalah kesehatan mental, telah muncul berbagai teori tentang kecemasan. Tingkat kecemasan dapat bervariasi dari ringan hingga parah, dimulai dari kecemasan normal, yang dapat menunjukkan adanya masalah kesehatan mental yang mendasari.

Menurut Soren Kierkegaard dan Martin Heidegger, manusia dan hewan secara fundamental berbeda karena kecemasan. Manusia mengalami kecemasan terhadap hasil yang mungkin terjadi, baik benar-benar terjadi maupun tidak, sementara hewan takut pada objek tertentu.²⁵

2.2.2. Macam-macam Kecemasan

Kecemasan muncul dalam berbagai tingkat intensitas, dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Mulai dari kecemasan yang merupakan akibat dari penyakit mental hingga kecemasan yang wajar. Berikut beberapa jenis kecemasan yang berbeda. Kecemasan sering diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:²⁶

- a) Kecemasan Kepribadian (*anxiety in personality*) kecemasan berkaitan dengan aspek pribadi seseorang. Terkait dengan jenis kecemasan ini, terkadang dikatakan bahwa keadaan atau emosi lebih bersifat komunikasi daripada rasa takut. Perubahan fisik yang sangat nyata juga menyertai emosi ini, seperti peningkatan detak jantung akibat reaksi galvanik pada kulit (respon kulit galvanik).

²⁵ Nur Meila Dwi Kurnia, "MANUSIA DALAM PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE" (2021).

²⁶ Rom Harre, dkk, *Ensiklopedi Psikologi*, Jakarta, Arcan, 1996, 14-15.

b) Kecemasan Psikologi Sosial (*anxiety in social Psychology*) merupakan kecemasan cenderung mendorong kekompakan sosial, maka kecemasan dianggap sebagai keadaan fisiologis atau ciri kepribadian yang mendorong perilaku afiliatif (kecemasan dalam psikologi sosial).

Spilberger menjelaskan bahwa kecemasan dapat dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda, yaitu:²⁷

1. *Trait anxiety*

Jenis kecemasan ini berasal dari sifat bawaan seseorang, membuat mereka lebih cemas daripada orang lain. Kecemasan ini menunjukkan perasaan khawatir dan bahaya yang menempatkan seseorang dalam situasi yang pada dasarnya aman.

2. *State anxiety*

State anxiety mewakili kondisi emosional sementara pada individu yang ditandai oleh pengalaman persepsi sadar tentang ketegangan dan kekhawatiran, yang sangat subjektif.

Sedangkan menurut Freud kecemasan dibedakan dalam tiga jenis, yaitu:²⁸

1. Kecemasan neurosis

Kecemasan yang disebabkan oleh ancaman yang tidak diketahui dikenal sebagai kecemasan neurosis. Meski berada dalam ego, emosi tersebut adalah hasil dari keinginan. Neurosis kecemasan adalah ketakutan terhadap apa yang mungkin terjadi pada Anda jika keinginan Anda dikabulkan, bukan keinginan itu sendiri.

²⁷ Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama. (2012).

²⁸ Feist, J., & Feist, G. J. *Theories of Personality* (edisi ketujuh). New York: McGraw-Hill. (2012).

2. Kecemasan moral

Kecemasan ini dihilangkan dari pertarungan ego-superego. Ketakutan akan suara hati mereka atau kegagalan dalam mengikuti apa yang mereka yakini benar secara etis mungkin menjadi penyebab kecemasan ini. Karena seseorang telah dihukum karena melanggar standar moral dan mungkin akan menghadapi hukuman di masa depan, ketakutan moral juga didasarkan pada kenyataan.

3. Kecemasan realistik

Ketakutan akan ancaman nyata yang datang dari lingkungan sekitar dikenal sebagai kecemasan realistik. Perasaan tidak menyenangkan dan umum yang mencakup potensi bahaya itu sendiri disebut kecemasan realistik.

2.2.3. Aspek-aspek Kecemasan

Kecemasan memiliki tiga komponen dasar, menurut Janet Taylor, pakar terkenal di bidangnya: fisiologis (fisik), kognitif (berpikir), dan emosional.²⁹

a.) Aspek Fisiologis (fisik)

Komponen ini merupakan reaksi tubuh terhadap stres, bahaya, dan situasi tidak nyaman. Berkeringat merupakan salah satu cara tubuh bereaksi terhadap rasa khawatir, meski dalam situasi di mana suhu udara sekitar tidak tinggi. Gejala lainnya termasuk rasa dingin pada telapak tangan dan kaki, nafas menjadi tidak teratur, sesak napas, jantung berdetak lebih kencang, dan gerakan tubuh yang tidak

²⁹ Annisa, D. F., & Ifdil, "Konsep Kecemasan (*Anxiety*) Pada Lanjut Usia". *Konselor*, vol 5, no 2, (2016).

terkendali, yang dapat menyebabkan rasa mual dan masalah fisik lainnya.

b.) Aspek Kognitif (Pikiran)

Kemampuan kognitif seseorang mungkin terganggu oleh kecemasan, sehingga menyulitkan mereka untuk mengatur pikiran, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan merespons tekanan sosial. Kecemasan disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan seseorang terhadap kejadian di masa depan dan dampaknya. Mereka akan sulit fokus, cemas, sering kebingungan, sulit mengambil keputusan atau bahkan kehilangan kemampuan, otak tidak teratur, tidak terarah, dan terus-menerus khawatir akan hal-hal negatif yang mungkin terjadi di masa depan.

c.) Aspek Emosional

Sentimen seseorang tentang berbagai hal yang terjadi pada dirinya terkait dengan kecemasan. Kecemasan dapat menyebabkan emosi gelisah, rendah diri, dan meningkatnya kepekaan, yang membuat orang lebih rentan terhadap kejang-kejang, kemarahan yang tidak rasional, merengek, dan kekhawatiran atau kecemasan berlebihan tentang berbagai kemungkinan kejadian di masa depan.

Senada dengan Janet Taylor, Gail W. Stuart menyatakan bahwa kecemasan dibagi menjadi tiga aspek, yakni perilaku, kognitif dan afektif.³⁰

a.) Perilaku

Orang yang cemas sering kali menunjukkan perilaku gelisah, gemetar, bicara cepat, koordinasi yang buruk, penghindaran, lari dari masalah, kewaspadaan berlebihan, dan ketegangan tubuh.

³⁰ Annisa, D. F., & Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia".

b.) Kognitif

Efek kognitif dari kecemasan meliputi hilangnya kendali, disorientasi, peningkatan kesadaran, mudah lupa, berkurangnya kreativitas, produktivitas buruk, dan mimpi buruk.

c.) Afektif

Munculnya emosi seperti kecemasan, ketidaknyamanan, rasa bersalah, perhatian, kegelisahan, kekhawatiran, ketidaksabaran, dan mudah malu merupakan tanda-tanda reaksi afektif.

Berbeda dengan pendapat Janet Taylor, dan Gail W. Stuart, menurut Greenberger dan Padesky menjelaskan bahwa ada empat aspek kecemasan yaitu:³¹

- a. *Physical symptoms* atau reaksi fisik. Individu yang cemas mungkin menunjukkan tanda atau respons fisik, seperti tangan berkeringat, otot kaku, jantung berdebar kencang, pusing, dan kesulitan bernapas dan pusing.
- b. *Thought*, yaitu pemikiran seseorang yang tidak logis dan pesimistis yang meliputi pemikiran tentang kekurangan, ketidaksiapan, dan kesan kurang memiliki keterampilan, seperti tidak percaya diri dengan bakat sendiri atau belum siap menghadapi wawancara kerja. Sampai seseorang mulai berpikir lebih positif, ide-ide ini sering kali melekat pada dirinya.
- c. *Behavior*, orang yang mengalami kecemasan sering kali menghindari keadaan cemas karena merasa tidak tenang dan tidak nyaman. Gejala tersebut antara lain sakit kepala, keringat dingin, mual, leher kaku, dan

³¹ Fenn, K., & Byrne, M. The key principles of cognitive behavioural therapy. *InnovAiT*, (2013). 6(9), 579-585.

gangguan tidur saat memikirkan karir masa depan. Di antara perilaku yang muncul antara lain sulit tidur saat memikirkan pekerjaan.

- d. *Feelings*, mereka yang menderita kecemasan biasanya menunjukkan sifat mudah tersinggung, serangan panik, dan gugup, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan membuat mereka merasa tidak nyaman mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan bidang pekerjaan mereka.

Berdasarkan uraian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak aspek-aspek yang mempengaruhi kecemasan, namun aspek-aspek kecemasan yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah aspek motorik, aspek afektif, aspek somatik dan aspek kognitif.

2.2.4. Tingkat Kecemasan

Stuart menyatakan bahwa kecemasan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: ringan, sedang, berat, dan panik. Dampak kecemasan terhadap kesejahteraan fisik dan mental seseorang lebih terasa. Masalah kesehatan mental yang paling umum adalah kecemasan. Tingkatan kecemasan dapat digambarkan sebagai berikut:³²

1) Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan diartikan sebagai persepsi bahwa ada sesuatu yang tidak beres dan memerlukan perhatian ekstra. Peningkatan stimulasi sensorik membantu fokus perhatian dan diperlukan untuk belajar, bertindak, berpikir, merasakan, dan membela diri. Kecemasan seperti ini dapat mendorong perkembangan dan inovasi.

³² Utomo, H. Distribusi Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Elektif di RSUP Haji Adam Malik Medan. (2019).

2) Kecemasan Sedang

Seseorang dengan kecemasan sedang mengalami pemikiran yang meresahkan bahwa ada sesuatu yang tidak beres, sehingga membuat mereka tidak nyaman. Seseorang dengan sedikit kecemasan akan mengabaikan hal-hal yang tidak penting dan berkonsentrasi pada hal-hal yang penting. Ini memungkinkan seseorang untuk memberikan perhatian yang selektif tetapi tetap dapat melakukan sesuatu. Seseorang akan terlihat sangat memperhatikan segala sesuatu saat mengalami tingkat kecemasan sedang ini.

3) Kecemasan Berat

Orang tersebut mengalami kecemasan yang parah ketika mereka menganggap sesuatu yang aneh atau berbahaya. Orang-orang menunjukkan reaksi stres dan teror. Reactionfight adalah keinginan untuk segera melarikan diri ketika seseorang benar-benar ketakutan atau khawatir karena tidak ada lagi yang dapat mereka lakukan. Kecemasan yang ekstrim mempersempit bidang penglihatan secara signifikan dan membuat sulit berkonsentrasi pada hal lain ketika berkonsentrasi pada sesuatu secara tepat dan mendalam. Setiap tindakan dimaksudkan untuk mengurangi kekhawatiran dan mengalihkan perhatian ke hal lain.

4) Panik

Orang yang panik kehilangan kendali diri dan menjadi tidak tertib. Meskipun telah diberikan bimbingan dan bantuan, mereka tidak dapat mengambil tindakan apa pun. Diare, mulut kering, sering buang air kecil, dan kesulitan menelan bisa menjadi gejala panik.

2.2.5. Ciri-ciri Kecemasan

Kecemasan, ketika mengganggu dan membahayakan kehidupan, menunjukkan berbagai gejala yang mencakup manifestasi fisik, mental, dan gejala yang lebih serius. Gejala fisik meliputi tangan dan kaki yang lembab, keringat berlebih, ketidaknyamanan perut, detak jantung yang cepat, tidur yang gelisah, perasaan tidak bahagia yang persisten, pusing atau sakit kepala, kehilangan nafsu makan, dan gangguan tidur. Pada tingkat psikologis yang lebih dalam, gejala mungkin termasuk pandangan yang sangat cemas terhadap masa depan, kesulitan berpikir jernih karena masalah yang dirasakan, kurangnya konsentrasi, ketidaknyamanan emosional, atau rasa syok dan ketakutan terhadap kehidupan.³³

Individu yang berjuang dengan kecemasan umumnya mengekspresikan keberatan terkait dengan:

- e. Kondisi pikiran yang gelisah, tegang, dan mudah terkejut.
- f. Perasaan tidak nyaman, gugup, dan terkejut yang tidak disengaja.
- g. Ketakutan akan perpisahan dari orang lain dan kecenderungan umum terhadap kematian dan pertemuan besar.
- h. Pola tidur yang terganggu, sering disertai dengan mimpi buruk yang mengganggu.
- i. Keluhan fisik seperti nyeri otot dan tulang, berdenging di telinga, detak jantung yang cepat, kelelahan, masalah gastrointestinal, migrain, dan lain-lain.

Gejala kecemasan, termasuk gemetar, keringat dingin, mulut kering, pupil melebar, kelelahan, detak jantung cepat, mual, muntah, diare, di

³³ Eka Kurniawati, "EFEKTIVITAS TEKNIK FLOODING UNTUK MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 WAWAY KARYA TAHUN AJARAN 2019/2020" 8, no. 75 (2020): 147–154.

antara lainnya. Saraf terkait kecemasan erat terkait dengan mekanisme pertahanan negatif dan pola merusak diri, melibatkan tekanan internal dan kekecewaan. Kecemasan yang mendalam ditandai oleh kegelisahan yang intens dipicu oleh kebingungan mental, keyakinan bahwa kehidupan berada dalam risiko, dan kekacauan internal.

2.2.6. Penyebab Kecemasan

Kebutuhan akan kesempurnaan manusia dalam kehidupan sehari-hari, ditambah dengan ketidakmampuan untuk memahami kompleksitas alam semesta dan misteri kehidupan, merupakan sumber utama ketegangan. Perjuangan ini seringkali membuat individu kehilangan pandangan terhadap hal-hal yang benar-benar penting dalam kehidupan mereka. Perasaan hampa seringkali melanda orang-orang yang mengalami stres, membuat mereka gelisah, lelah, tanpa tujuan, dan terbebani oleh kesedihan. Individu seperti ini menjadi tidak terlibat, kehilangan semangat, dan merasakan kehidupan sebagai sesuatu yang kurang berarti.

Banyak orang menganggap rutinitas harian mereka sebagai monoton, membosankan, dan tanpa kegembiraan, menganggap tugas dan tanggung jawab mereka sebagai sesuatu yang membosankan dan menguras. Akibatnya, antusiasme dan semangat mereka melemah, mengakibatkan kurangnya motivasi dalam memenuhi kewajiban mereka. Pandangan ini seringkali menghasilkan perasaan stagnasi dan meremehkan pencapaian mereka.³⁴

Karen Horney mengidentifikasi tiga alasan utama munculnya stres:

- a. Kurangnya kasih sayang dalam keluarga, menumbuhkan persepsi anak bahwa mereka tidak dicintai, ditolak, atau terancam.

³⁴ Fajriya Priyatna Kusuma, "PERAN SHALAWAT DALAM RELAKSASI PADA JAMAAH SHALAWAT NAHDLATUL AT-THULAB PAC IPNU IPNU KECAMATAN PONOROGO" (2021): 6.

- b. Perilaku orang tua di rumah, termasuk sikap otoriter, sikap yang tidak pengertian, janji yang tidak ditepati, pengabaian, dan adanya atmosfer keluarga yang penuh konflik.
- c. Lingkungan yang dipenuhi dengan pertikaian dan ketidakpastian, menumbuhkan emosi pengkhianatan, iri hati, ketegangan, dan kekecewaan.

Kecemasan yang persisten merampas kebahagiaan dan kenyamanan hidup individu, seringkali menyebabkan kegelisahan dan mengganggu kemampuan mereka untuk tidur. Kondisi ini muncul dari berbagai faktor, termasuk:

- a. Kepercayaan dan keyakinan yang lemah pada Allah SWT.
- b. Ketidakpercayaan pada Allah SWT.
- c. Kontemplasi pesimistis tentang prospek masa depan dan dunia.
- d. Kurangnya pemahaman akan tujuan hidup.
- e. Ketergantungan yang berlebihan pada diri sendiri dan orang lain daripada percaya pada Allah SWT.
- f. Terus-menerus dipengaruhi oleh keinginan, keserakahan, dan ambisi yang berlebihan.
- g. Menganggap kesuksesan sebagai milik pribadi dan meyakini bahwa hal itu sepenuhnya ditentukan oleh usaha individu.

Tekanan bertambah ketika individu merasa kurangnya standar dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun norma-norma sosial tidak selalu selaras dengan prinsip-prinsip moral, kesesuaian tetap menjadi aspek dominan. Mereka yang mendedikasikan hidup mereka untuk memenuhi tuntutan-tuntutan sosial sering menemukan kepuasan yang sesaat dan, ketika gagal, mengalami penurunan semangat dan rasa malu. Sifat tak terbatas dan selalu

berubahnya tuntutan sosial menyebabkan individu mengalami kecemasan, merasa tertekan oleh absennya standar hidup yang tetap dan harapan akan perubahan yang terus-menerus, bahkan jika itu sejalan dengan harapan-harapan umum.

2.2.7. Kecemasan dalam perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an, dengan ayat-ayatnya yang mendalam, tidak secara eksplisit mendefinisikan kecemasan tetapi mengisyaratkan dalam berbagai frasa dan kalimat yang mencerminkan keberadaannya:

1. *Khauf*

Khauf berasal dari kata bahasa Arab "*khafa*," yang berarti takut. Ini adalah istilah yang mewakili kecemasan atau ketegangan. Istilah Arab yang serupa termasuk "*al-rahbah*" (ketakutan), "*al-wajal*" (gelisah), dan "*al-haibah*" (ketakutan besar). Secara linguistik, *khauf* mengacu pada keadaan psikologis takut atau kekhawatiran terkait komitmen yang tidak sempurna terhadap Allah SWT atau kekhawatiran akan kepuasan-Nya, sebagaimana disebutkan dalam literatur Sufi. Emosi tambahan yang terkait dengan *khauf* termasuk "*Huzn*" (kesedihan), "*qabdh*" (kegelisahan), "*insyaq*" (kecemasan), dan penghormatan. Ini mencakup beberapa jenis kecemasan.

Menurut Imam Qusyairy, membenci Allah SWT berarti menolak hukum-Nya. *Khauf* sering berhubungan dengan peristiwa masa depan, di mana seseorang takut akan munculnya situasi yang tidak diinginkan atau hilangnya apa yang mereka hargai. Keadaan ini terutama berkaitan dengan peristiwa yang belum terjadi. Abu al-Qasim al-hakim mengategorikan *Khauf* menjadi *khasyyah*, *rahbah*, atau gentar, dan

haibah. Orang cenderung mencari perlindungan pada Allah SWT ketika mereka merasa cemas, mencari keamanan di tengah emosi tersebut.

Jenis khusus *Khauf* meliputi:

a. *Khasyyah*

Jenis ketakutan ini eksklusif untuk Allah SWT. *Khasyyah* menggabungkan penghormatan dan kecemasan, muncul dari kesadaran yang mendalam akan kekhawatiran seseorang. Karena *khasyyah* dialami oleh orang-orang yang berpengetahuan ('alim) dan sadar akan Allah SWT, ini lebih istimewa daripada *khauf* umum. Ayat-ayat seperti Al-Bayyinah dan An-Nisa dalam Al-Qur'an merujuk pada *Khasyyah*.

Q.S Al-Bayyinah ayat 7-8

انَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ اُولٰٓئِكَ هُم خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ ﴿٧﴾ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
جَنَّتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا اَبَدًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ﴿٨﴾

ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾ ﴿٨﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk (7). Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah SWT ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya (8).³⁵

³⁵ Q.S Al-Bayyinah (30:7-8)

Q.S An-Nisa' ayat 77

لَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ

الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۖ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ

عَلَيْنَا الْقِتَالَ ۗ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ ۖ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ

لِّمَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَلَا تظَلْمُونَ فَتِيلًا ﴿ ٧٧ ﴾

Artinya : Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, "Tahanlah tanganmu (dari berperang), tegakkanlah salat, dan tunaikanlah zakat!" Ketika mereka diwajibkan berperang, tiba-tiba segolongan mereka (munafik) takut kepada manusia (musuh) seperti ketakutan mereka kepada Allah SWT, bahkan lebih takut daripada itu. Mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?" Katakanlah, "Kesenangan di dunia ini hanyalah sedikit, sedangkan akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dizalimi sedikit pun."³⁶

b. Haibah

Haibah, yang secara bahasa berarti ketakutan, yakni rasa gentar dalam menghadapi keagungan Allah SWT. Ini merupakan bentuk ketakutan yang sehat di hadapan keagungan Allah SWT.

c. Rahbah

Sementara itu, *Rahbah* menggambarkan rasa takut yang muncul dari ancaman yang tak terduga, menggabungkan kecemasan dan tekanan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ar-Raghib.

Para ulama mengkategorikan "*khauf*" menjadi lima jenis:

1. *Khauf* Ibadah, takut kepada Allah SWT karena kekuasaan-Nya yang maha besar.

³⁶ Q.S An-Nisa' (5:77)

2. *Khauf* Menghindar, takut akan mencintai sesuatu atau seseorang selain Allah SWT.
 3. *Khauf* Terhadap Kehinaan, merasa cemas tentang melanggar janji atau melakukan tugas yang tidak disukai.
 4. *Khauf* Berkelanjutan, seperti takut terhadap musuh, hewan, atau kecemasan tanpa dasar.
 5. *Khauf Wahm*, yang mengacu pada kecemasan tanpa dasar atau tidak beralasan.
2. Raja'

Istilah "*raja*" berasal dari "raja-a" (رَجَا), yang menunjukkan keyakinan atau kepercayaan. Ini menggambarkan pandangan positif dalam menerima karunia Allah SWT untuk mendukung hamba-Nya yang taat.

Imam Qusyairy menghubungkan istilah "*raja*" dengan kejadian masa depan, mirip dengan bagaimana "*Khauf*" terkait dengan apa yang mungkin terjadi selanjutnya. Menurut para ulama seperti Ibn al-Qayyim dan Ahmad bin Ashim al-Anthaky, kepercayaan kepada Allah SWT melibatkan harapan akan apa yang diinginkan, takut kekurangannya, dan berusaha untuk mencapainya. Ibn Khubaiq membedakan tiga jenis kepercayaan: mereka yang percaya pada pengakuan atas amal baik mereka, mereka yang mengharapkan pengampunan, dan mereka yang menginginkan ampunan meskipun terus berbuat dosa. Al-Tusi menjelaskan tiga jenis harapan: mengharapkan karunia Allah SWT, mengharapkan rahmat Allah SWT di Hari Kiamat, dan mengharapkan pahala dari Allah SWT. Dalam

memahami kecemasan dan kepercayaan sebagaimana dibahas dalam Al-Qur'an, eksplorasi ini berfokus pada berbagai bentuk kecemasan "*khauf*".

Khauf dan *Raja'* dapat memotivasi tindakan dan meningkatkan ketekunan dalam menghadapi gangguan kecemasan. Manfaat dari *Raja'* memberikan makna dalam hidup dan dapat menciptakan kepercayaan diri dan semangat, yang sangat berkontribusi pada kesejahteraan seseorang sambil menunggu tindakan Allah SWT. Manfaat dari *Khauf* itu sendiri termasuk kewaspadaan, dedikasi, kedisiplinan diri, kasih sayang, kontemplasi, pengingatan (*dzikr*), dan faktor lain yang mempromosikan kesejahteraan secara keseluruhan.

3. *Yahzan*

Yahzan berasal dari akar kata *hazn*, juga dikenal sebagai *huzn*, yang berarti ketidakbahagiaan dan bukan kegembiraan, masalah, atau penderitaan. Kebalikan dari kemudahan, kesedihan dapat diartikan sebagai hilangnya kenikmatan dan kebahagiaan.³⁷ Kesedihan adalah suatu kondisi emosional yang tidak nyaman yang disebabkan oleh masa lalu, tantangan yang dihadapi dalam hidup, dan kekerasan hati seseorang, yang semuanya berkontribusi terhadap kesedihan, kematian, dan duka.³⁸ Jumlah pemakaian pola dasar (ح ز ن) dalam al-Qur'an terdapat 42 kali. Kata *khauf* (takut) disebut secara beriringan dengan *huzn* dalam bentuk negatif sebanyak 16 kali, dan seluruhnya memberikan gambaran tentang

³⁷ Ahmad Rida, Mu'jam Matn al-Lughah, al-Majlid al-Ula, (Bairut: Dar al-Maktabah al Hayah, 1958), 81.

³⁸ Abi al-Qasim al-Husain bin Muhammad "al-Raghib al-Asfahani", Al-Mufradat al Lafaz al-Qur'an,(1108), 231.

keadaan orang-orang mukmin yang melakukan kebaikan di surga. Bedanya, sedih adalah rasa cemas yang terkait dengan sesuatu buruk yang telah terjadi, sedangkan rasa takut adalah sensasi keterkejutan yang terkait dengan sesuatu buruk yang mungkin terjadi di masa depan. Mungkin saja orang merasa ketakutan, namun rasa takut tidak dapat menghilangkan keinginan seseorang untuk hidup atau sepenuhnya menelan tubuh dan jiwa. Begitu pula dengan sedih. Meskipun kemurungan tidak dapat dihindari bagi banyak orang, hal itu tidak akan bertahan lama dalam firman-Nya, Q.S. Al Baqarah ayat 38:

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَمَا يَأْتِيَكُمْ مِنْهُ هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".³⁹

4. *Daiq*

Istilah *daiq* berasal dari bahasa Arab *daqa* yang berarti ketidakpastian dalam hati.⁴⁰ Dalam al-Qur'an sendiri pola dasar (ي ق ي) diulang sebanyak 13 kali, yang terdiri dari dipakai kata benda sebanyak 5 kali. Sedangkan dipakai dalam kata kerja sebanyak 8 kali. Hati manusia mengandung sensasi ketidakpastian atau penderitaan

³⁹ Q.S. Al Baqarah (1:38)

⁴⁰ Ibnu Manzur, Lisan al-'Arab. 2627. (1311)

yang dikenal dengan sempitnya jiwa. Allah berfirman dalam surah An Nahl ayat 127:

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

Artinya: Bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.⁴¹

5. *Halu'a*

Istilah *halu'a* berasal dari kata *hala'* yang berarti cepat gelisah. *Hala'* bisa juga berarti *hirsh* yang berarti kikir dan identik dengan kesedihan dan kelaparan yang hebat.⁴² Menurut penafsiran lain, *Halu'a* bersifat curiga, gugup, gelisah, mudah tersinggung, dan sangat ingin menjadi *tama'* (serakah).⁴³ Keinginan yang meluap inilah yang membuat manusia goyah dan bimbang ketika keburukan menimpa mereka. Karena itu, mereka enggan memberi kebaikan ketika mereka menerimanya dan lebih mementingkan diri mereka sendiri daripada orang lain, kecuali mereka melihat bahwa memberi akan mengundang lebih banyak kebaikan dan manfaat untuk diri mereka sendiri. Oleh karena itu, dia menyandang sifat *hala'*, yaitu gelisah dan keinginan yang meluap; akibatnya, dia gelisah ketika terlibat dengan keburukan dan kikir ketika mendapatkan kebaikan.⁴⁴ Dalam Al-Qur'an sendiri kalimat yang berpola dasar (ع ل ع) hanya ditemukan satu kali, yaitu terdapat dalam surah al-Ma'arij ayat 19 yang berbunyi;

⁴¹ Q.S. AN Nahl (14:127)

⁴² Ahmad Rida, Mu'jam Matn al-Lughah, al-Mujallad al-Khamis., 653.

⁴³ Ibnu Manzur, Lisan al-'Arab. 4685. (1311)

⁴⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, 319.

Artinya: Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.⁴⁵

Karena banyak lafadz Arab yang dikenal dengan istilah *muradif* yang maknanya tunggal, dan *musytarak* yang maknanya majemuk, maka Al-Qur'an tidak secara tegas membahas tentang kegelisahan. Alhasil, Al-Qur'an membahas kekhawatiran dengan menggunakan berbagai lafadz.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran Al Qur'an dalam mengatasi kecemasan yang dihadapi santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo, sejauh yang peneliti ketahui, belum pernah dilakukan. Penelitian yang memiliki kemiripan dengan topik ini ialah :

Tabel 2. 1 Data Penelitian yang mempunyai kemiripan dengan topik

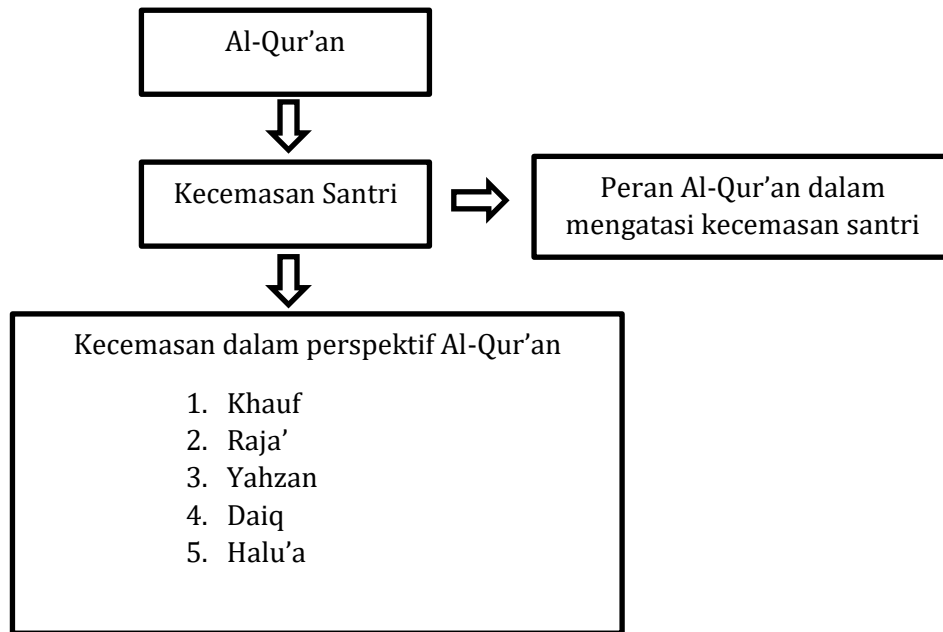
No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ika Wahyu Widyastuti, 2015. Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lanjut Usia (Lansia) Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia kenanga Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Huku	1. Karakteristik lansia penderita hipertensi yang diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman 2. Untuk mengetahui pengaruh pengobatan Murottal Surah Ar-Rahman terhadap perubahan tekanan darah	Dengan desain one group pretest-posttest design dan no control group, penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan studi kuasi eksperimen.	Pemberian intervensi berupa murottal pada pasien hipertensi lansia ini mempunyai efek menurunkan tekanan darahnya.

⁴⁵ Q.S. Al Ma'arij (29:19).

	Kecamatan Pontianak Utara	lansia		
2	Jahdan Hanifullah, 2015. Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Religi dan Murottal Al-Qur'an terhadap Kecemasan karena Kematian pada Lansia.	<p>a. Memahami usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan ciri-ciri lansia lainnya.</p> <p>b. Untuk menilai tingkat kecemasan pasien lanjut usia sebelum dan sesudah pengobatan musik religi.</p> <p>c. Untuk menilai tingkat kecemasan pasien lanjut usia sebelum dan sesudah mendapat terapi murottal Al-Qur'an.</p> <p>d. Membandingkan khasiat murottal Al-Qur'an dan terapi musik religi pada lansia di Posyandu Lansia di Desa Selaganggeng Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.</p>	Pre-and post-test group design pada penelitian kuantitatif menggunakan desain pre-eksperimental.	Temuan pemberian musik religi dan murottal Al-Qur'an sebagai terapi menunjukkan adanya penurunan ketakutan lansia terkait kematian. Sebelum mendapat terapi musik religi, tingkat kecemasan lansia rata-rata 16,17; Namun setelah perlakuan musik religi, jumlahnya menurun menjadi 11,83. Rata-rata tingkat kecemasan lansia sebelum mendapat terapi murottal Al-Qur'an sebesar 16,06; Namun rata-rata tingkat kecemasan setelah terapi murottal adalah 9,67.
3	Ayudiah Uprianingsih, 2017. Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Depresi pada Lansia Di	a. Untuk mengetahui derajat depresi pada lansia di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota	Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, penelitian kuantitatif menggunakan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat depresi pada lansia dipengaruhi

	<p>Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makasar.</p>	<p>Makassar sebelum mendapat terapi murottal Al-Qur'an.</p> <p>b. Untuk mengetahui derajat depresi pada lansia di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar yang mengikuti pengobatan murottal Al-Qur'an.</p> <p>c. Mengetahui perbedaan tingkat depresi pada lansia sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.</p> <p>d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap derajat depresi pada lansia di Kelurahan Manggala (Desa Batua) Kota Makassar.</p>	<p>desain quasi-experimental one group pretest and post test design.</p>	<p>oleh terapi murottal Al-Qur'an.</p>
--	---	---	--	--

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini memberikan penjelasan tentang Al-Qur'an sebagai obat bagi santri yang cemas. Ide ini digambarkan secara metodis sebagai kemungkinan bahwa Al-Qur'an dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk sejumlah penyakit, termasuk penyakit mental dan fisik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode eksplorasi untuk mencari tahu bagaimana orang atau kelompok terhubung dengan isu-isu sosial atau permasalahan kemanusiaan.⁴⁶ Peneliti menggunakan penelitian deskriptif sebagai jenis penelitian ini. Memberikan gambaran selengkap-lengkapny mengenai subjek yang diteliti merupakan tujuan penelitian deskriptif. Jadi, peneliti melakukan penelitian kualitatif agar bisa mendapatkan data mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo.

3.2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam bidang penelitian kualitatif sangatlah penting dan sangat diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh atau partisipan. Selain itu, peneliti meminta bantuan kepada para guru besar dan ustadz pondok pesantren agar kelancaran penelitian dapat berjalan. Dengan mengamati secara cermat, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penyelidikan.

3.3. Latar dan Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo.

⁴⁶ Ahmad Fauzi et al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV. Pena Persada, 2022).

3.4. Sumber Data

Informasi merujuk pada fakta, angka, klaim, atau konten otentik yang digunakan untuk mendukung penelitian atau tujuan lainnya. Sumber informasi adalah asal dari mana informasi tersebut diperoleh. Ini termasuk sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Informasi primer untuk penyelidikan ini dikumpulkan langsung dari lapangan yang sedang diteliti, terutama dari saksi yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Saksi termasuk para santri dan pengajar di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo. Peneliti memilih sejumlah kecil santri sebagai sumber informasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder tidak memberikan informasi secara langsung tetapi berfungsi sebagai sumber pengetahuan tambahan, baik diperoleh dari luar atau dari dalam area penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh, menemukan, dan mengambil informasi yang diperlukan untuk penelitian disebut taktik pengumpulan informasi. Tiga teknik berbeda digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung dan pemahaman terhadap peristiwa atau perilaku untuk memperoleh pengetahuan. Analisis mengamati peristiwa di pesantren, menangkap data tentang berbagai proses alamiah dan

mental saat terjadi.⁴⁷ Peneliti juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan di pesantren seperti *murajaah* dan *ziyadah* (setor hafalan) yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo untuk memahami secara komprehensif dan mendokumentasikan praktik hafalan Al-Qur'an mereka.

NO	ASPEK	INDIKATOR	AKTIVITAS/KEGIATAN
1	Fisiologis	Gerakan tubuh yang berlebihan/tidak terkontrol, berkeringat secara berlebihan	Ketika setoran <i>Ziyadah/Murojaah</i> tidak lancar
2	Kognitif	Menunjukkan tatapan kosong, sering melamun, sulit berkonsentrasi	Ketika mengikuti kegiatan deresan santri menjadi sulit berkonsentrasi dalam mengikuti bacaan deresan
3	Emosional	Mudah tersinggung, mudah marah, dan mudah mengeluh	Menjadi lebih sensitif ketika membuat hafalan dan hafalan tersebut tidak kunjung jadi

Tabel 3. 1 Pedoman observasi

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data secara langsung melalui komunikasi interaktif antara peneliti dan responden. Wawancara melibatkan dialog di mana peneliti mengajukan pertanyaan, dan responden memberikan informasi atau gagasan sebagai respons dengan 3 narasumber, yakni: 1 pengasuh, 1 pengurus, dan 10 santri. Instrumen wawancara dalam penelitian kali ini ialah Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan oleh peneliti dan tidak mempunyai standar formal.⁴⁸ Dalam penelitian ini purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi informan. Purposive sampling merupakan strategi yang digunakan untuk memilih sumber data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Misalnya, individu mungkin yang paling

⁴⁷ Fenti Hikmawati, *METODOLOGI PENELITIAN*, 4th ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).

⁴⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022).

berpengetahuan tentang apa yang diharapkan dari dirinya. Peneliti melakukan pertemuan dengan beberapa santri terpilih di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo. Diskusi-diskusi ini bertujuan untuk memahami metode-metode hafalan Al-Qur'an yang paling umum dan tantangan yang dihadapi santri dalam menjaga hafalannya.

NO	ASPEK	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1	Fisiologis	1. Apa penyebab kecemasan? 2. Apa peran Al Qur'an dalam mengatasi kecemasan?	1. Santri 2. Pengurus 3. Pengasuh
2	Kognitif	1. Apa penyebab kecemasan? 2. Apa peran Al Qur'an dalam mengatasi kecemasan?	1. Santri 2. Pengurus 3. Pengasuh
3	Emosional	1. Apa penyebab kecemasan? 2. Apa peran Al Qur'an dalam mengatasi kecemasan?	1. Santri 2. Pengurus 3. Pengasuh

Tabel 3. 2 Pedoman wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari sumber data yang ada, memeriksa objek-objek yang dibuat, dan menganalisis temuan. Ini meliputi pengumpulan data terkait dengan catatan, dokumen, catatan, dan kertas.⁴⁹ Para peneliti bertujuan untuk mengumpulkan rincian tentang Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo, termasuk sejarah lembaga, fasilitas, aktivitas santri, statistik pendaftaran, dan status hafalan Al-Qur'an di kalangan santri. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seperti yang tertera dibawah.

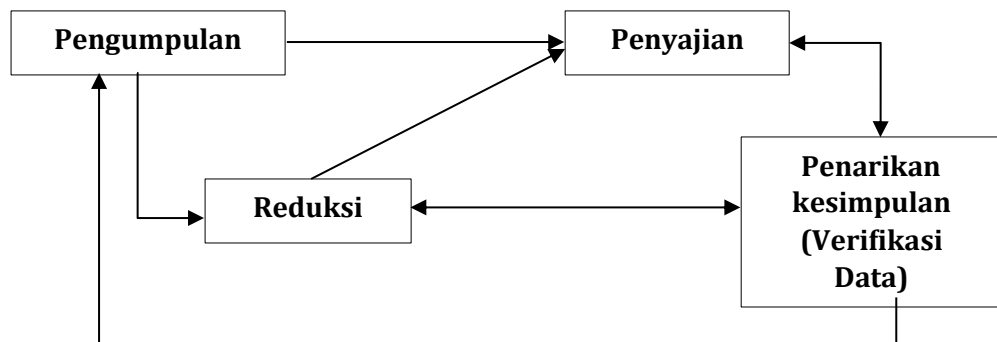
a. Dokumentasi kegiatan santri

⁴⁹ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

- b. Dokumentasi wawancara
- c. Dokumentasi unit pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur
- d. Dokumentasi data guru dan santri
- e. Dokumentasi jadwal kegiatan harian
- f. Dokumentasi piagam pendirian

3.6. Teknik Analisis Data

penelitian ini, para peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggambarkan informasi menggunakan kata-kata atau gambar daripada data numerik. Proses penelitian melibatkan teknik pengumpulan data, reduksi, presentasi, dan validasi.⁵⁰



Gambar 3. 1 Proses Penelitian

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kali ini menggunakan uji Kredibilitas. Tingkat dimana sesuatu yang dinyatakan dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan (hal yang sedang diselidiki) dapat dibandingkan disebut

⁵⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian ilmiah mata kuliah umum* 21, no. 1 (2021): 33-54.

kredibilitas. Yakni memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan melakukan triangulasi.⁵¹

1. Memperpanjang pengamatan dalam penelitian, atau memberikan waktu serta masa pengamatan dalam pengambilan data. Untuk membantu peneliti lebih cermat dan berhati-hati ketika pengumpulan data dan saat analisa data di lapangan. Sehingga peneliti yakin akan data yang dikumpulkan.⁵²
2. Meningkatkan ketekunan saat pengamatan atau lebih cermat, tekun dan hati-hati akan memberikan tambahan kepercayaan pada data. Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus akan memperbanyak dan memberikan keyakinan terhadap peneliti dalam mengambil data di lapangan. Data yang lengkap dan sempurna dapat dihasilkan dengan ketelitian dan kecermatan serta kesungguhan peneliti saat melakukan pengamatan.⁵³
3. Melakukan triangulasi atau melakukan pengujian melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁵⁴
 - a. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.
 - b. Triangulasi teknik adalah pengujian data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
 - c. Triangulasi waktu adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang sama namun dengan waktu yang berbeda.

⁵¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Arnild," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

⁵² Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.

⁵³ Sa'adah, Rahmayati, and Prasetyo, "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF."

⁵⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Abi al-Qasim al-Husain bin Muhammad "al-Raghib al-Asfahani", *Al-Mufradat al Lafaz al-Qur'an*, 231.
- Abu bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Abuddin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari Jami'ul Bayan an Ta'wili Al-Qur'an*, Kairo, Darr Hijr, 2001, 958.
- Abdul Aziz Al-Husaini, *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*, hlm. 119 : QisthiPress : 2019.
- Ahmad Rida, *Mu'jam Matn al-Lughah, al-Majlid al-Ula*, (Bairut: Dar al-Maktabah al Hayah, 1958), 81.
- Amalia, Siti, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial." *Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial IJITP* 1, no. 1 (2019): 1–18.
- Annisa, D. F., & Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia". *Konselor*, vol 5, no 2, (2016).
- Astrid Darmawan, *Al-Qur'an The Ultimate Secret*, Jakarta: Ufuk Press, 2008, 158
- Dadang Hawari, *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapimedis*, (Jakarta : Dana Bhakti Prima, 1999).
- Dadang Hawari, *Dimensi Religi dalam praktek psikiatri dan psikologi* hlm. 33 (Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2005).
- Dayana, Putri Zulfa. "MEMILIH PEMIMPIN NON-MUSLIM PERSPEKTIF IBN KATSIR (ANALISIS QS. ALI IMRAN [3]: 28 DAN QS. AL-MAIDAH [5]: 51)." *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152, no. 3 (2016): 28.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian ilmiah mata kuliah umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Pena Persada, 2022.
- Feist, J., & Feist, G. J. *Theories of Personality* (edisi ketujuh). *New York: McGraw-Hill*. (2012).
- Fenn, K., & Byrne, M. (2013). The key principles of cognitive behavioural therapy. *InnovAiT*, 6(9), 579–585.
- Harre, Rom. dkk., *Ensiklopedi Psikologi*. Jakarta: Arcan, 1996.
- Hikmawati, Fenti. *METODOLOGI PENELITIAN*. 4th ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Huda, M, and S L Layalif. "Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren." *Jurnal*

- Hukum Keluarga Islam* 11, no. 1 (2021): 54–56.
- Ibnu Manzur, Lisan al-‘Arab, (1311).
- Kurnia, Nur Meila Dwi. “MANUSIA DALAM PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE” (2021).
- Kurniawati, Eka. “EFEKTIVITAS TEKNIK FLOODING UNTUK MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 WAWAY KARYA TAHUN AJARAN 2019/2020” 8, no. 75 (2020): 147–154.
- Kusuma, Fajriya Priyatna. “PERAN SHALAWAT DALAM RELAKSASI PADA JAMAAH SHALAWAT NAHDLATUL AT-THULAB PAC IPNU IPNU KECAMATAN PONOROGO” (2021): 6.
- Mandasari, Y, A Ahmad, N Yulianti, and ... “Penguatan Pendidikan Karakter Profetik Melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Di Sumberjatipohon, Grobogan.” *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 100–106.
- Mashuti, KASBM. *Praktik Pengobatan Di Sirrul Qur’an, Perak Malaysia Di Tinjau Dari Ajaran Islam*, 2018.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Arnild.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Muslih T dan Siti Chodijah, *Sosiologi dan Manajemen Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Bandung: NJ Publiser, 2018), hlm 10.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, cet III (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 90–91.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur’an*, hlm. 530, Lentera Hati 2017.
- Ngalim purwanto, *Pssikologi Pendidikan*, EDISI, Cet, 25 ; Penerbitan, Bandung : Remadja karya, 2011.
- Parhan, M., A. Fitriani, A N. Pramesti, and C Cahyati. “Rekonstruksi Sistem Ranking Berdasarkan Teori Motivasi Maslow Dan Al-Ghazali Di Pesantren Dasar.” *Indonesian Journal of Primary Education* 4, no. 2 (2020): 1–8.
- Ririn, Maratus Solekha. “RIRIN, Maratus Solekha. EFEKTIVITAS MENDENGARKAN MUROTTAL AL-QUR’AN DALAM MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN MENGERJAKAN SOAL MATEMATIKA (MATH ANXIETY)” (2022).
- Rukiah, S. *BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM AL-QUR’AN SURAT YUNUS AYAT 57 (Studi Pemikiran Buya Hamka)*. Vol. 57, 2019.
- Sa’adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. “STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF.” *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.
- Sagita, Yona Desni. “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Di Rsia Anugerah Medical Center.” *Midwifery Journal* 3, no. 1 (2018): 16–20.
- Shichida, Makoto. *Right Brain Education in Infancy*, 2013.
- Solihat Dedeh. “Penggunaan Al-Qur`an Dalam Praktik Pengobatan Alternatif Di Klinik Patah Tulang Cimande H.M Ibrahim Ciputat Tangerang Selatan.” *Skripsi*

(2020).

- Subqi, Imam. "Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 1, no. 2 (2016): 165.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2022.
- Syekh Manna Al Qatthan, "*Mabahits Fi Ulumil Qur'an*", *Al Hidayah* (1973).
- Syekh Ibnu Katsir, "*Tafsir Ibnu Katsir*", Jakarta, Darul Fikr, (1986).
- Taylor, J. *Anxiety Disorders: Symptoms & Treatments*. Retrieved, (2018).
- Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. (2012).
- Trias Mahmudiono, "Investigasi Pengaruh Nilai-Nilai Islam pada Perilaku Kewarganegaraan Warga Muslim", (2022).
- Ushuluddin, Fakultas, and D A N Dakwah. "AYAT- AYAT DALAM SURAH AL-GHASYIYAH INSTITUT ILMU AL- QUR ' AN (IIQ) JAKARTA KESERASIAN MAKNA DAN BUNYI AKHIR AYAT- AYAT DALAM SURAH AL- GHASYIYAH" (2019).
- Utomo, H. (2019). *Distribusi Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Elektif di RSUP Haji Adam Malik Medan*.
- Widigda, Inggri Ramadhani, Wahyu Setyaningrum, Jurusan Pascasarjana, Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta, and Menghadapi Skripsi. "Kecemasan Mahasantri Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 6, no. 2 (2018): 190-199.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1995), hlm. 47.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi

NO	TEMA	ASPEK YANG DIAMATI
1	Fisiologis	Gerakan tubuh yang tidak terkontrol
2		Berkeringat secara berlebihan
3		Memperlihatkan ekspresi panik
4	Kognitif	Sering melamun
5		Kurang fokus ketika mengikuti kegiatan
6		Tidak nyambung ketika di ajak ngobrol
7	Emosional	Lebih mudah marah
8		Menjadi lebih sensitif
9		Sering menangis

Lampiran 2 Pedoman wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa alasan kamu berangkat ke pondok pesantren?	
2	Kenapa kamu mau menghafal Al Qur'an?	
3	Apakah kamu aktif dalam kegiatan di pondok ?	
4	Apakah ada hal yang tidak disukai dari menghafal Al Qur'an ?	
5	Apakah kamu juga membaca Al Qur'an di rumah ?	
6	Apakah kamu merasa kesulitan dalam menghafal Al Qur'an ?	
7	Pada kondisi apa kamu merasa kesulitan dalam menghafal Al Qur'an ?	
8	Apa salah satu penyebab kecemasan dalam hidup kamu?	
9	Apa dampak kecemasan dalam proses menghafal kamu?	
10	Apakah kecemasan tersebut mempengaruhi kemampuan berkonsentrasi kamu?	
11	Apakah kecemasan mempengaruhi kondisi emosional kamu	
12	Bagaimana Tanggapan kamu tentang berinteraksi dengan Al Qur'an?	
13	Apakah kamu juga mentadabburi makna-makna yang terkandung dalam ayat suci Al Qur'an tersebut atau hanya membaca saja?	
14	Apakah kamu merasa ada dampak	

	positif yang timbul dengan membaca Al Qur'an?	
15	Ketika kamu membaca dan berinteraksi dengan Al Qur'an, apakah kecemasan kecemasan tadi dapat berkurang?	
16	Menurut kamu, apakah Al Qur'an berperan dalam menanggulangi kecemasan apapun dalam kehidupan ini?	
17	Apa yang anda rasakan ketika anda begitu galau dan cemas, kemudian anda bangkit dan memilih membaca Al Qur'an?	

Lampiran 3 Dokumentasi

Setoran



Latihan pidato bahasa arab



Kegiatan deresan



Kegiatan latihan banjari



Wawancara pengurus



Wawancara santri



Wawancara pengasuh



Foto bersama pengasuh



Lampiran 4 Data Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur

NO	NAMA	L/P	TTL	ORANG TUA
1	Fatimatul Khasanah	P	Sda, 17-7-2010	Masrukin
2	Nawra Ayesha Ts.	P	Sda,20-08 - 2010	Ach. Syahuri
3	Tsalsabila Riz Adinda	P	Sda,01-10 - 2002	Ach. syahuri
4	Wulan Ramadhani	P	Sda, 24 - 8-2012	Suyatmo
5	Iftah al azkiyah	P	Sda, 24-02- 2007	Muslich
6	Hamid Awaludin	L	Sda, 24 - 8-2012	Sueb
7	Moh. Wahyudin	L	Sda, 20-10-2012	Pariono
8	Krisna Nur alif	L	Sda, 05-11-2010	Abdulloh
9	Salwa	P	Sda, 12-4-2012	Huda(alm.)
10	Yanuar	P	Sda, 12-4-2011	Moh. ali
11	Cindy	P	Sda, 12-4-2010	
12	Fahri Dawis Salam	L	Sda, 16-06-2000	fadhil
13	Selvia	P	Sda, 12-4-2011	Musiran
14	Faza Finnata	L	Sda, 24 - 8-2012	Syaiful Bahri
15	Moh. Aminin	L	Sda, 02-4-2010	Sueb
16	Sri Yeni andriani	P	Sda, 20-4-2010	Santoso
17	Nabila	P	Sda, 19-10-2012	Anwar Bahri
18	Ira Aselina	P	Sda, 11-4-2012	Anwar Bahri
19	M. Noufan Qodafi	L	Sda, 12-4-2010	Deddy Irtanto
20	Harlan fadilah As.	L	Sda, 26-12-2012	Deddy Irtanto
21	Rio Firmansyah	L	Sda, 3-5-2012	Agus Misri
22	Nilna Maziyyah	P	Sda, 10-5-2009	Sholichin
23	Sofiatul Mahmudah	P	Sda, 4-11-2012	Sholichin
24	Haikal Izza Ramli	L	Sda, 13-9-2007	M. Yusuf
25	Nova Auliyatul F.	P	Sda, 29-4-2008	H. Daroji
26	M. izzam Adi Surya	L	Sda, 8-12-2002	Supriadi
27	Nihayatuz Zain	P	Sda, 6-3-2012	Zainul Adhim
28	Dina Irma sari	P	Sda, 29-2-2012	Naji
29	Vilia Nala Zulfa	P	Sda, 7-7-2010	Samsi
30	Ramadani Kasela	P	Sda, 29-4-2012	Suwito
31	M. Rifki fahrezi	L	Sda, 12-4-2000	Mat. Cholil
32	Khenza Rania Rizki	L	Sda, 13-8-2010	Mat Cholil
33	Faza Finnata	P	Sda, 24-8-2012	Syaiful Bahri
34	Aufaniyal Kayyisah	P	Sda, 31-7-2010	Syaiful Bahri
35	Arjun Naja al Atho'	L	Sda, 30-9-2012	Syaiful Bahri
36	Moh. Dafid	L	Sda, 14-5-2006	Suryadi
37	Rohim	L	Sda, 22-8-2012	Samsi
38	Hafidz	L	Sda, 12-4-2005	Muslikh
39	m. Sigit	L	Sda, 2 -6- 2014	Rosidi
40	Yuga Prasetyo	L	Sda, 5-3-2010	Agus Mulyono
41	Aminur Rohmad	L	Sda, 10-1-2012	H. Eksan

42	Rifki Amrial Ahmad	L	Sda, 20-11-2010	Subakti
43	Anwar Sadad	L	Sda, 30-9-2012	Khusnan
44	Mulyanto	L	Sda, 30-7-2011	H. Adib M.
45	Ari Kurniawan	L	Sda, 30-9-2012	Manshur
46	Dwi Atik F	P	Sda, 3-5-2012	Tholib
47	Anik Hidayati	P	Sda, 10-5-2010	Abu sahri
48	Endang M	P	Sda, 4-11-2012	Abu Sahri
49	Dewi Sulikani	P	Sda, 13-9-2007	Usman
50	Uswatun Khasanah	P	Sda, 29-4-2012	Amar
51	Siti Mufarokhah	P	Sda, 8-12-2012	Aziz
52	Muvid devi	P	Sda, 6-3-2012	Choirul A
53	Nurul Siti Kaifa	P	Sda, 29-2-2012	Muksinin
54	Dwi Anita F	P	Sda, 3-5-2012	Sunaji
55	Suharwati	P	Sda, 10-5-2010	Jauhari
56	Umi Jazirah	P	Sda, 4-11-2012	H. Agus
57	Atik Khoirun N	P	Sda, 13-9-2007	H.M. Afandi
58	Nurus Sofiyah	P	Sda, 29-4-2012	H. Agus
59	Nur Laili afidah	P	Sda, 8-12-2012	Asrorin
60	Nasrifan	L	Sda, 6-3-2012	Su'udi
61	Sayyidin	L	Sda, 29-2-2012	Adnan
62	Nur Rokhimah	P	Sda, 3-5-2012	Sairi
63	Lana Azrillah Sandy P	L	Sda, 10-06-2010	Djumaidi
64	Vanesa Zalfa Harianto	P	Sda, 27-05-2012	Hariyanto
65	Anggun Silviyah R	P	Mlg, 03-08-2012	M. Rojik
66	M. Evan Maulana	L	Pas, 24-06-2009	M.Badri
67	Ahmad Yusqi Abidin	L	Pas, 19-05-2003	Amirul Huda
68	Alena Mita Noeriani	P	Sda, 06-11-2010	Amin
69	Marcella Amanda	P	Sda, 05-03-2011	M Muklis
70	Zahirotul Islamiyah	P	Sda, 18-09-2013	Iswanto
71	Octaviani Fatmawati	P	Pas, 24-10-2011	Khoirul
72	M Faruq Risky	L	Sda, 03-02-2010	Nur Amat
73	Febri Eko Setiawan	L	Sda, 26-02-2006	Astugi
74	M Aji Jusmantoro	L	Sda, 28-12-2005	Kusnadi
75	Zidan Nabil	L	Sda, 18-04-2006	Agus Syafi`i

Lampiran 5 jadwal kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur

a. Hari Senin - Kamis

**Tabel Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo
Hari Senin - Kamis**

Pukul	Kegiatan
03.30 – 04.30	Bangun sholat tahajjud dan persiapan sholat subuh
04.30 – 06.00	Setoran Ziyadah
06.00 – 06.30	Sarapan dan persiapan kegiatan pesantren
06.30 – 11.30	Kegiatan Pesantren
11.30 – 13.00	Persiapan Sholat Dhuhur dan Makan siang
13.00 – 14.30	Setoran Muroja'ah
14.30 – 15.00	Persiapan dan sholat Ashar
15.00 – 17.00	Halaqoh Ashar
17.00 – 17.30	Makan dan mandi
17.30 – 18.00	Persiapan dan Sholat Maghrib
18.00 – 19.00	Halaqoh Maghrib dan Yasin Tahlil (khusus hari kamis)
19.00 – 19.30	Persiapan dan Sholat Isya'
19.30 – 21.00	Belajar dan Diba'an (khusus hari kamis)
21.00 – 21.30	Kegiatan Bahasa
21.30 – 22.00	Persiapan tidur
22.00 – 03.30	Tidur

b. Hari Jum'at

**Tabel Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo
Hari Jum'at**

Pukul	Kegiatan
03.30 – 04.30	Bangun sholat tahajjud dan persiapan sholat subuh

04.30 – 06.00	Halaqoh subuh dan membaca surat al kahfi bersama
06.00 – 06.30	Sarapan dan persiapan kegiatan pesantren
06.30 – 11.15	Kegiatan Pesantren
11.15 – 11.30	Persiapan Sholat Jum'at
11.30 – 11.35	Berangkat Sholat Jum'at
11.35 – 12.30	Sholat Jum'at (putri makan siang)
12.30 – 13.00	Makan siang
13.00 – 14.15	Tidur siang
14.15 – 15.00	Persiapan dan Sholat Ashar
15.00 – 17.00	Halaqoh Ashar
17.00 – 17.30	Makan dan mandi
17.30 – 18.00	Persiapan dan Sholat Maghrib
18.00 – 19.00	Pengajian Kitab
19.00 – 19.30	Persiapan dan Sholat Isya'
19.30 – 21.00	Belajar
21.00 – 21.30	Kegiatan Bahasa
21.30 – 22.00	Persiapan tidur
22.00 – 03.30	Tidur

c. Hari Sabtu

**Tabel Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo
Hari Sabtu**

Pukul	Kegiatan
03.30 – 04.30	Bangun sholat tahajjud dan persiapan sholat subuh
04.30 – 06.00	Setoran Ziyadah
06.00 – 06.30	Sarapan dan persiapan kegiatan pesantren

06.30 – 11.30	Kegiatan Pesantren
11.30 – 13.00	Persiapan Sholat Dhuhur dan Makan siang
13.00 – 14.30	Setoran Muroja'ah
14.30 – 15.00	Persiapan dan sholat Ashar
15.00 – 17.00	Halaqoh Ashar
17.00 – 17.30	Makan dan mandi
17.30 – 18.00	Persiapan dan Sholat Maghrib
18.00 – 19.00	Istiqosah
19.00 – 19.30	Persiapan dan Sholat Isya'
19.30 – 21.00	Banjari
21.00 – 21.30	Istirahat bebas
21.30 – 22.00	Persiapan tidur
22.00 – 03.30	Tidur

d. Hari Ahad

**Tabel Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur Jabon Sidoarjo
Hari Ahad**

Pukul	Kegiatan
03.30 – 04.30	Bangun sholat tahajjud dan persiapan sholat subuh
04.30 – 06.00	Setoran Ziyadah
06.00 – 07.00	Makan pagi
07.00 – 11.30	Bersih – bersih pondok (Ro'an)
11.30 – 13.00	Persiapan Sholat Dhuhur dan Makan siang
13.00 – 14.30	Setoran Muroja'ah
14.30 – 15.00	Persiapan dan Sholat Ashar
15.00 – 17.00	Bebas (sopan santun)

17.00 – 17.30	Makan dan mandi
17.30 – 18.00	Persiapan dan Sholat Maghrib
18.00 – 19.00	Halaqoh Maghrib
19.00 – 19.30	Persiapan dan Sholat Isya'
19.30 – 21.00	Belajar
21.00 – 21.30	Kegiatan Bahasa
21.30 – 22.00	Persiapan tidur
22.00 – 03.30	Tidur

Lampiran 6 piagam pendirian Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an An Nur

Nomor : 145



**DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR KABUPATEN SIDOARJO**

**PIAGAM PENDIRIAN
PONDOK PESANTREN**

NOMOR : Kd.13.15/5/PP.008/1650/2005

Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sidoarjo dengan ini
memberikan Piagam Pendirian kepada :

Nama Pondok Pesantren	: TAHFIDZ AL-QUR'AN " AN-NUR "
Nomor Statistik Pondok	: 512351505013
Alamat	
Desa / Kelurahan	: DESA KEBOGUYAN RT.02 RW.02
Kecamatan	: JABON
Kabupaten / Kota	: SIDOARJO
Propinsi	: JAWA TIMUR
Penyelenggara / Yayasan	: FERORANGAN
Berdiri sejak tanggal	: TH. 2000

Sidoarjo, 16 OKTOBER 2005
An. Kepala
Kepala Seksi Peka Pontren



[Signature]
Drs. H. M. ISLAM, MSi
N.P. 150238568